PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KELOMPOK BANK MODAL INTI 1-4 DI INDONESIA

Haditiya[1]
Devi Astriani [2]
Ade Trisyanto[2]
[1-3]Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang
[1]ak22.haditiya @mhs.ubpkarawang.ac.id, [2]deviastriani@ubpkarawang.ac.id,
[3]adetrisyanto@ubpkarawang,ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of CSR, Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on the profitability of banking companies in Indonesia which are classified as core capital 1-4 bank groups during the 2021-2023 period. Quantitative methodology is used through multiple linear regression analysis by testing through the relationship between variables. The results showed that CSR, Board of Commissioners, and Audit Committee did not have a significant influence on ROA, indicating a suboptimal role in supporting profitability. In contrast, the Board of Directors showed a significant positive effect on ROA, signaling the importance of their role in strategic decision-making and the implementation of Good Corporate Governance (GCG). This study concludes that the effectiveness of CSR and corporate governance requires improvement to have a more tangible impact on corporate financial performance. The implications of these results emphasize the need for a more integrated CSR strategy and improved quality of supervision by the Board of Commissioners and Audit Committee.

Keywords : *CSR, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committe, ROA*

PENDAHULUAN

Signifikansi pertumbuhan terjadi di berbagai industri salah satunya ialah industri perbankan yang didorong oleh berbagai faktor diantaranya faktor permintaan dari nasabah dengan membawa kepercayaan dalam menggunakan jasa perbankan (LPS, 2022). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia dalam laporannya menyampaikan bahwa simpanan di bank meningkat sebesar 44% selama periode 2018-2022, meskipun sempat melambat hingga 11% pada 2019-2020 yang disebabkan dampak Corona virus yang melanda Indonesia dan dunia. Selain itu, pertumbuhan 76% total rekening nasabah yang ada di bank dalam periode yang sama dengan lonjakan besar sebesar 32% pada tahun 2021-2022 (LPS, 2022).

Fenomena Nilai GRI di periode 2020-2022 menunjukkan peningkatan adopsi dan signifikansi dalam pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan di seluruh dunia. Periode ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu-isu keberlanjutan yang diperparah oleh pandemi COVID-19 dan krisis iklim global. Perusahaan mulai lebih serius dalam menilai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, dengan standar GRI menjadi acuan utama untuk pelaporan dampak tersebut. Selain itu, GRI semakin terintegrasi dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), mendorong perusahaan untuk melaporkan kontribusi mereka terhadap tujuan keberlanjutan global. (Akadiati et al., 2023).

Antara tahun 2021 hingga 2023, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pelaporan perusahaan sesuai standar

Global Reporting Initiative. Peningkatan ini dipicu oleh permintaan transparansi yang lebih besar dari pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen dan pemerintah terkait dampak sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Pada tahun 2021 penerapan GRI mulai meluas seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis. Pada 2022 tren ini semakin berkembang dengan semakin banyak perusahaan besar melaporkan informasi yang lebih terperinci dan terstruktur sesuai standar GRI menandakan komitmen mereka pada prinsip keberlanjutan. Di tahun 2023 data GRI memperlihatkan peningkatan komitmen perusahaan dalam mengukur serta mengelola dampak lingkungan dan sosial. Perusahaan di berbagai sektor tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan tetapi juga menambahkan metrik keberlanjutan yang lebih relevan, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya dan dampak sosial.

Selain GRI yang mengalami peningkatan, penelitian terbaru memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kawasan Asia Tenggara yang berkembang pesat dalam pertumbuhan serta keberlanjutan ekonominya (Hamidi H, 2020). Menurut POJK Nomor 12/POJK.03/2021 (OJK, 2021), menyatakan BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) ialah sistem penggolongan dengan dasar modal ini dan jenis kegiatan usaha untuk bank yang ada di Indonesia. Kebijakan tersebut merupakan revisi PBI Nomor 14/26/PBI/2012 tentang aktivitas usaha serta jaringan dengan dasar modal ini yang dimiliki bank. Di kebijakan baru bank di Indonesia digolongkan dengan dasar KBMI, menggantikan istilah BUKU fokus yang lebih signifikan pada batas nominal modal inti.

Sumber: OJK Datanesia

Sebagian besar aset bank umum berada di kisaran Rp. 10 triluin – Rp. 50 triliun, dengan jumlah 60 bank. Yang tergolong dalam KBMI 1 dengan total 52 atau 86,7% dari keseluruhan, digolongkan sebagai bank dengan modal inti sampai Rp. 6 triliun, sementara sisanya tergolong KBMI. 2 perusahaan BUMN yakni Bank BRI serta Bank Mandiri menjadi 2 dari 3 bank terbesar dan diikuti Bank BCA. Regulasi ini diterbitkan memiliki fokus utama untuk menaikan persaiangan adaptabilitas, dan kontribusi bank di Indonesia dengan perekonomian nasional. Regulasi ini juga bertujuan meningkatkan economy scale dan efisiensi serta sebagai rujukan berkembangnya sektor perbankan. Sejumlah penelitian terkait profitabilitas di Indonesia tentang perbankan belum banyak mengeksplorasi profitabilitas berdasarkan karakteristik perbankan Indonesia berdasarkan modal inti (KBMI).

Teori agensi seperti yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan antara stakeholder sebagai manajemen dan prinsipal dapat menimbulkan permasalahan keagenan. Pertama, adanya tolak belakang kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan konflik dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kedua, kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) terjadi sebab agen mempunyai akses informasi lebih banyak daripada prinsipal, sehingga berpotensi menyalahgunakan wewenangnya. Ketiga, untuk mengurangi masalah ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang dapat menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak (Aini & Kristanti, 2020)

CSR melalui perundang-undangan No.40 Tahun 2007 mengatur mengungkapkan adanya sanksi bagi Perseroan bila tidak melakukan kewajibannya yaitu menganggarkan sejumlah biaya untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan. Disamping itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 mengatur adanya kewajiban untuk penanam modal untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup (Anthoni & Yusuf, 2022).

Board of Commissioners merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab secara kolektif dalam memberikan nasihat kepada Board of Commissioners. Meskipun seperti itu, Board of Commissioners tidak memiliki kewajiban dalam pengambilan keputusan pada operasional, sehingga tidak terlibat langsung dalam aktivitas manajerial harian perusahaan. Dalam struktur kepengurusan, posisi komisaris utama sejajar dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, tanpa adanya hak istimewa dalam pengambilan keputusan (Lumbanraja, 2021).

Direksi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas operasional pada perusahaan secara menyeluruh. Tidak hanya itu, direksi juga menjalankan fungsi kepengurusan untuk menjamin semua kegiatan pada perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang ditetapkan. Tidak hanya secara internal, direksi juga berperan mewakili institusi dalam hubungan eksternal dengan berbagai pihak terkait seperti pemegang saham, pemerintah, dan mitra usaha (Fitriyani, 2021).

Komite audit merupakan Lembaga membantu Board of Commissioners dalam memastikan laporan keuangan sudah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku dan juga mengawasi internal control system sesuai peraturan. Tidak hanya itu, manajemen inernal maupun eksternal bertanggung jawab pelaksanaan operasi perusahaan sesuai dengan hasil audit (Lumbanraja, 2021).

Profitability merupakan ukuran penting dalam menilai kinerja suatu bank sebab mencerminkan atas kemampuan menghasilkan laba secara keberlanjutan. Kegiatan CSR merupakan salah satu komponen tidak langsung diyakini dapat menimbulkan pengaruh terhadap profitabilitas. Namun demikian, masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperjelas pengaruh nyata CSR terhadap profitabilitas bank (Anthoni & Yusuf, 2022) Menurut (Lumbanraja, 2021). Profitability digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perkembangan kinerjanya dengan meningkatkan suatu laba pada penjualan, modal sendiri dan aktiva. Peningkatan profitabilitas akan menarik investor untuk menambah modal, ada 2 ratio yaitu: ROA, dan Return on Equity ROE. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian jenis kualitatif yang menimbulkan teori tertentu dengan melihat bagaimana variable berhubungan satu sama lain. Dalam studi ini, populasi yang dikaji yaitu 100 perusahaan kelompok bank modal inti 1-4 di Indonesia dalam periode tahun 2021 dan menggunakan metode purposive sampling berupa 60 sampel. Data sekunder digunakan fokus pada sumber dokumentar seperti laporan keuangan tahunan, ringkasan kinerja, dan data pasar dari perusahaan terkait diperiksa atau dikonsultasikan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda yaitu uji statistifk deskriptif dan asumsi standar klasik untuk memastikan adanya normalitas, heteroskedastisitas, multicollinearity, dan autocorrelation dalam data serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Proses penyaringan data yang dikumpulkan dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2019), Descriptive statistics

mempermudah pemahaman data yang kompleks dengan menyederhanakannya, sehingga membantu mengungkap hubungan antar variabel, seperti korelasi antara ukuran perusahaan dengan variabel independen yang diwakili oleh dewan direksi. Tabel berikut menyajikan hasil analisis Descriptive statistics penelitian ini:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577[a]	.333	.284	2.00397	1.571

a. Predictors: (Constant), CSR, Direksi, Dewan_Komisaris, Komite_Audit

b. Dependent Variable: REO

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Tabel 1, terdapat 60 titik data valid untuk setiap variabel. Untuk variabel CSR (X1) dari 60 sampel memiliki rentang nilai minimum 0,11 hingga maksimum 0,29. Untuk Variabel Dewan Komisaris (X2) pada periode 2021 hingga 2023, minimum value adalah 3 dan maximum value adalah 5. mean selama periode ini tercatat sebesar 3,10 dengan standard deviation 0,354. Untuk variabe Direksi (X3) memiliki rentang nilai dari minimum 3 hingga maksimum 10. Mean untuk variabel ini selama periode 2021-2023 adalah 3,85 dengan standard deviation 1,246. Kemudian, Variabel Komite Audit (X4) memiliki minimum value 3 dan maximum value 7, dengan rata-rata 4,58 dan standar deviasi 1,253 selama periode yang sama. Pada ROA (Y) dari 60 sampel memiliki rentang nilai minimum 1,27 hingga maksimum 12,23, dengan rata-rata 5,3318 dan standar deviasi 2,36880 selama periode 2021 hingga 2023.

Hasil Asumsi Klasik

Normality Test

Tabel 2. *Normality Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93484276
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.073
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2. nilai significance yang sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data studi ini sesuai dengan distribusi normal.

Autocorrelation Test

Tabel 3. Autokorelasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Komisaris	60	3	5	3.10	.354
Direksi	60	3	10	3.85	1.246
Komite_Audit	60	3	7	4.58	1.253
CSR	60	.11	.29	.2233	.03602
ROA	60	1.27	12.23	5.3318	2.36880
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, Uji melalui Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, tidak ada autokorelasi dalam model jika Durbin Watson diantara nilai 1,54 dan 2,46. Pada Tabel 3. terIihat niIai DW sebesar 1,571 yang menunjukkan bahwa niIai 1,571 lebih dari besar dU dan kurang dari 4-dU.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	6.147	3.271		1.879	.066		
	Dewan_Komisaris	-1.204	.756	-.180	-1.591	.117	.949	1.054
	Direksi	1.019	.259	.536	3.928	.000	.651	1.535
	Komite_Audit	-.083	.254	-.044	-.326	.745	.675	1.482
	CSR	-2.810	7.282	-.043	-.386	.701	.989	1.011

a. Dependent Variable: REO

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4. tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data yang diuji, dengan niIai toleransi > 0,1 dan niIai VIF < 10 untuk setiap variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroscedasticity* untuk mengidentifikasi apakah ada suatu perbedaan varians sisa antara data yang diberikan oleh model regresi linier.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

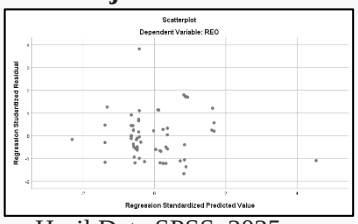

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar 5. bahwa Data yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda

heteroskedastisitas, sesuai dengan pola scatterplot yang menunjukkan bahwa pola tertentu tidak dibentuk oleh titik-titik yang tersebar.

Pengujian Hipotesis

Partial Test (Uji T)

Pada studi ini melibatkan dua variabel independen, uji t berfungsi mengevaluasi pengaruh diantara variabel secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.147	3.271		1.879	.066
	Dewan_Komisaris	-1.204	.756	-.180	-1.591	.117
	Direksi	1.019	.259	.536	3.928	.000
	Komite_Audit	-.083	.254	-.044	-.326	.745
	CSR	-2.810	7.282	-.043	-.386	.701

a. Dependent Variable: REO

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 6, bahwa CSR nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,66 (>0,05). Serupa juga oleh variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,177 dan 0,745 (> 0,05), sebaliknya variabel direksi nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05).

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.147	3.271		1.879	.066
	Dewan_Komisaris	-1.204	.756	-.180	-1.591	.117
	Direksi	1.019	.259	.536	3.928	.000
	Komite_Audit	-.083	.254	-.044	-.326	.745
	CSR	-2.810	7.282	-.043	-.386	.701

a. Dependent Variable: REO

Sumber: Hasil Data SPSS, 2025

Suatu variable dapat diketahui apakah berpengaruh positif atau negatif diIihat dari signifikansinya, berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa board of commissioners tidak berpengaruh terhadap ROA dan direksi serta audit committee berpengaruh negatif terhadap ROA dan CSR berpengaruh positif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan beberapa teori dan prinsip dalam kaitannya dengan efektivitas CSR dan tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori agensi, terdapat potensi konflik pada kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pengelola (agen) karena tujuan yang sering kali berbeda. Manajemen perusahaan, sebagai agen, menggunakan CSR untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan mencapai profitabilitas. Namun, hasil studi menunjukkan variabel CSR belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan diukur melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen mungkin belum berhasil mengoptimalkan tanggung jawab sosial demi kepentingan pemilik perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas (ROA)

Studi mengenai pengaruh CSR terhadap ROA menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menekankan pentingnya interaksi masyarakat dengan perusahaan. Teori ini berargumen bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan batasan masyarakat untuk menghindari protes yang dapat mengganggu operasional dan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik dapat menghindari protes, memastikan kelangsungan operasional, dan mencapai tujuan profitabilitas. Tetapi pada penelitian ini CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. hasil pada studi menunjukkan keberadaan CSR belum berdampak signifikan pada ROA, karena peran mereka belum sepenuhnya efektif dalam praktiknya. Studi mengenai pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap ROA menunjukkan bahwa ukuran Board of commissioners memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Board of commissioners belum berdampak signifikan pada ROA, karena peran mereka belum sepenuhnya efektif dalam praktiknya. Penelitian yang mengeksplorasi pengaruh ukuran Board of commissioners terhadap ROA menemukan bahwa meskipun Board of commissioners menunjukkan dampak

positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh Dewan Komisaris terhadap ROA tidak signifikan, yang berarti bahwa kehadiran tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ROA. Ketidakberdayaan Dewan Komisaris untuk mempengaruhi ROA secara signifikan juga bisa disebabkan oleh sifat perusahaan yang kompleks atau kondisi pasar yang tidak mendukung. Dalam beberapa kasus, Dewan Komisaris mungkin terjebak dalam struktur birokrasi yang menghambat kemampuan mereka untuk cepat mengambil keputusan.

Pengaruh Direksi terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian mengenai pengaruh ukuran Direksi Independen terhadap ROA menunjukkan bahwa ukuran Direksi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak adanya signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan keberadaan Direksi Independen dalam Dewan Direksi berdampak poasitif signifikan pada ROA, karena peran mereka sebagai penyeimbang bagi direktur terafiliasi dan pengakomodasi berbagai pemangku kepentingan sudah sepenuhnya efektif dalam praktiknya. Keberhasilan Direksi Independen dalam mempengaruhi ROA secara signifikan dapat diatribusikan pada efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan dan strategi. Mereka dapat memberikan sudut pandang yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh Dewan Direksi. Selain itu, Direksi Independen juga memiliki kemampuan untuk mendorong praktik-praktik Good Corporate Governance, yang berfokus pada transparansi, keadilan, dan CSR.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)

Studi mengenai pengaruh ukuran Komite audit terhadap ROA menunjukkan bahwa Board of commissioners memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pada studi ini menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit belum berdampak signifikan pada ROA, karena peran mereka belum sepenuhnya efektif dalam praktiknya Keberadaan jumlah Komite Audit Independen terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa peran Independensi yang dilakukan oleh Komite Audit belum berjalan secara optimal. Berdasarkan Teori Stewardship, terdapat poin mengenai Pembatasan Agensi, yang merujuk pada hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai agen yang bertindak atas nama pemilik. Teori ini menekankan pentingnya mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dengan cara memberikan insentif yang tepat, melakukan pengawasan yang ketat, serta memberdayakan manajer sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Namun, dalam konteks penelitian ini, peran Komite Audit Independen belum dapat dimaksimalkan, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi negatif. Selain itu, ditunjukkan bahwa Board of directors memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, menandakan peran aktif Direksi dalam pengambilan keputusan strategis sangat penting bagi profitabilitas perusahaan. Direksi yang kuat, terutama dengan anggota independen, mampu menjalankan prinsip GCG dengan lebih baik. Namun, peran Komite Audit menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan belum optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menemukan bahwa CSR terhadap Profitabilitas memili dampak positif terhadap ROA, variabel dewan komisaris menunjukkan dampak positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. Kemudian variabel direksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan komite audit tidak

menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Saran dari studi ini menunjukkan bahwa meskipun CSR, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi mereka belum optimal. Keberadaan CSR belum memberikan dampak signifikan terhadap ROA, mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan strategi CSR agar lebih efektif. Selain itu, meskipun Dewan Komisaris dan Komite Audit memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan, ukuran dan jumlah anggota tidak selalu menjamin kinerja yang baik, sehingga penekanan harus lebih pada kualitas dan efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 2(5), 699–712.

Akadiati, V. A. P., Purwati, A. S. M., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1008–1014. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1232

Ang, J., Murhadi, W. R., & Ernawati, E. (2020). Pengaruh corporate social responsibility terhadap Profitbilitas perusahaan dan earning management sebagai variabel moderasi. Journal of Entrepreneurship & Business, 1(1), 11–20.

Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 3(1), 52–62

Anggit, R. H., & Setyorini, I. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan pasien Di Puskesmas Seroja Bekasi menggunakan Metode Servqual. Journal of Industrial And Engineering System (JIES), 3(1), 88–94.

Cahyaningrum, Amelia Sabela, dan Harjum Muharam. (2023). “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance , Financial Stability , Dan Financial Inclusion Pada Perusahaan Perbankan.” 12: 1–14.

Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Profitbilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(2), 495–512.

Eisenhardt, K.M. (2020). “Agency Theory: An Assessment and Review.” Academy of Management Review, Vol.14, No. 1, pp. 57-74.

Fitriana, A. N., & Juwita, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitbilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2021. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 14–25.

Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan

komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017-2019. Jurnal Imiah Manajemen, EKonomi, Dan Akuntansi, 5(2), 849–867.

Gista, S., & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. Owner, 6(3), 1584–1593. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.956

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidi, H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Dimensi, 9(1), 16

Hidayat, T. (2020). Pengaruh Good Corporate Govarnance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitbilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Hikmah, A., Nugraha, H. S., Bisnis, D. A., & Diponegoro, U. (2023). PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK WARDAH DI GUDANG KOSMETIK PURWOKERTO. 12(1), 398–40

Kasmir (2022),Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima, PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Krisdiyanti Putri, M. E., & Nyoman Budiasih, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Abnormal Return. EJurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 997

LPS. 2022. Resolusi Bank. Lembaga Penjamin Simpanan - Bank Yang Dilikuidasi. Diakses pada Oktober 19, 2022, dari https://www.lps.go.id/bank-yangdilikuidasi/journal_content/56/10157/12612.

Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen), 14(2), 159–180.

Muhartini, A. A., Sahroni, O., Rahmawati, S. D., Febrianti, T., & Mahuda, I. (2021). Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika, 1(1), 17–23.

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik corporate social responsibility (csr) di Indonesia. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 2(1), 61–66.

OJK. (2021). Statistik IKNB Periode September 2021. Otoritas Jasa Keuangan

Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 95–103.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Profitbilitas Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Literature Review

Manajemen Keuangan). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698.

Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitbilitas Perusahaan selama Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Akuntansi, 92–99.

Rahman, A., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitbilitas. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(8).

Ramayana, R. (2021). Pelaporan Keberlanjutan Berstandarkan Standar GRI. Responsiblemining.ID. https://responsiblemining.id/pelaporan-keberlanjutan-berdasarkan-standar-gri

Reza, M. F. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Profitbilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 7(2).

Rosyati, tati dan Fina Fitriyana. (2022) "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan". Jurnal Riset Akuntansi Politala, (Online), 5(2): 74-87, (https://jra.politala.ac.id), diakses 2 April 2023.

Sabarsih, I., & Aris, M. A. (2021). Analisis Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitbilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Safitri, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Total Asset Turnover (TAT) Dan Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Dengan Penyaluran Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2020.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV.

Susanti, S. (2023). "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 1, No.1, 152- 167.

Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 6(2), 113–126.

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Profitbilitas. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40–51.

Wing Wahyu Winarno. (2021). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN)

Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 5(1).

Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 2(1), 39–49.